

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019, data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler pramuka yang ada di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data kondisi lingkungan tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengungkapan dari rumusan masalah yaitu, Program apa saja yang dilakukan dalam membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu, Peran pembina ekstrakurikuler dalam membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu, dan Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan.

2. Identitas Responden

Identitas responden yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 siswa SMA kelas X dan 2 guru atau pembina ekstrakurikuler yang mengajar di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan. Respondennya adalah sebagai berikut terdapat pada tabel X :

Tabel X
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Agama	Usia	Pekerjaan
1	A.T	02 November 2001	Islam	18 Tahun	Siswa
2	M.S.S	08 September 2001	Islam	18 Tahun	Siswa
3	Deni Nofita, M, Pd	-	Islam	41 Tahun	Guru atau pembina
4	Serlina Diah Putri	-	Islam	38 Tahun	Guru atau pembina

Wawancara akan dilakukan kepada empat orang responden yaitu ibu Deni Nofita, ibu Serlina Diah Putri, dan dua orang siswa tunarungu yang dilakukan pada waktu yang berbeda, Berikut jadwal kegiatan wawancara yang terdapat pada tabel XI :

Tabel XI
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Narasumber	Waktu	Tempat
1	Deni Nofita	8 Agustus 2019 dan 3 Desember 2019	Di SLB-B Negeri Pembina Palembang
2	Serlina Diah Putri	8 Agustus 2019 dan 3 Desember 2019	Di SLB-B Negeri Pembina Palembang
3	M.S.S	3 Desember 2019	Di SLB-B Negeri Pembina Palembang
4	A.T	3 Desember 2019	Di SLB-B Negeri Pembina Palembang

3. Deskripsi Hasil

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti uraikan pada Bab I dimulai dari Program- program apa yang dapat membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB-B Negeri Pembina, Sejauhmana tingkat keberhasilan siswa tunarungu mengembangkan kreativitas ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler , dan Peran pembina ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB-B Negeri Pembina. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Berikut ini akan diuraikan deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan.

a. Program-program Yang Dilakukan Di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan Dalam Membantu Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu

Untuk mengetahui program-program apa yang dilakukan di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan dalam membantu Pengembangan Kreativitas siswa tunarungu, maka peneliti melakukan pengamatan disekolah untuk melihat kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu pembina ekstrakurikuler pada saat melakukan kegiatan observasi yaitu program-program yang dilakukan dalam membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang.

Jawaban ibu Serlina Diah Putri yaitu :

*“Program-programnya yaitu untuk program yang ada pada tataboga itu seperti memberikan pengetahuan tentang menu, resep, cara mengolah, menyajikan hidangan dan pengemasan masakan. Sedangkan untuk menjahit biasanya diberikan program seperti teknik membuat pola dasar dan menggambar diatas kain. Pelajaran ini berfungsi untuk meningkatkan daya ingat dan motorik dari anak tersebut dan juga kami sebagai guru mengajarkan siswa untuk selalu bekerjasama, dan juga kita memberikan program yang sesuai dengan masing-masing siswanya”.*¹

¹ Serlina Diah Putri, Wawancara Pribadi, (Palembang: Desember, 2019) tanggal 28 pukul 09.00 WIB.

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus. Peneliti mengamati kegiatan yang termasuk dalam program yang membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu seperti pada tataboga siswa diberikan arahan untuk bersikap bersih dan sehat, serta mengolah makanan secara cermat dan terlatih dan pada kegiatan menjahit siswa diajarkan untuk membuat pola pakaian, memotong bahan pakaian. Pada kegiatan tata boga dan menjahit siswa dibimbing langsung oleh guru dan juga guru memberikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan serta disesuaikan dengan kondisi siswa maka siswa akan mengeluarkan imajinasinya dengan sendiri.

Di SLB-B Negeri Pembina, siswa diajarkan untuk bekerjasama dan mengeluarkan imajinasinya, jadi siswa di bentuk kelompok ketika melaksanakan kegiatan agar terjalin interaksi di dalamnya. Setiap satu minggu dua kali siswa akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga dan menjahit, ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbagai macam kegiatan dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat membantu pengembangan kreativitas siswa karena ekstrakurikuler tata boga dan menjahit kegiatannya memang belajar mengeluarkan imajinasi jadi memang ada unsur kreativitasnya.

b. Keberhasilan Siswa Tunarungu mengembangkan kreativitas ketika mengikuti ekstrakurikuler

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitasnya, peneliti mengambil subjek yaitu siswa tunarungu kelas X. Peneliti mengambil subjek 2 siswa tunarungu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Olah-minat dan Olah-Bakat.

1) Narasumber I

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Serlina Diah Putri sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler bahwasannya tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel XII:

Tabel XII
Hasil Wawancara kepada Narasumber “Serlina Diah Putri”

Keberhasilan Siswa	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pribadi	<i>“Iya dihargai, bagaimanapun hasilnya dan bentuknya kami sebagai guru selalu berusaha untuk menghargai. Tidak perlu, semampu kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu. Iya, seperti yang saya katakan bahwa kita sebagai guru selalu berusaha untuk menghargai dan selalu</i>	Iya dihargai, bagaimanapun hasil dan bentuknya kami sebagai guru selalu berusaha untuk menghargai. Tidak perlu, semampu kemampuan mereka untuk menghasilkan sesuatu. Iya, seperti yang saya katakan bahwa kita sebagai guru selalu berusaha untuk menghargai dan selalu berusaha untuk membantu siswa menemukan bakatnya. Siswa bisa membuat olahan

	<i>berusaha untuk membantu siswa menemukan bakatnya. Siswa bisa membuat olahan makanan.”</i>	makanan.
Proses	<i>“Iya, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu hal yang kreatif. Siswa diberikan kebebasan agar siswa bisa lebih kreatif mengekspresikan kemampuannya, iya, asalkan siswa tersebut mau berusaha menghasilkan sesuatu. Kue-kue hasil masakan dan berbagai jenis dan dapat dijual”</i>	Iya, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu hal yang kreatif. Siswa diberikan kebebasan agar siswa bisa lebih kreatif mengekspresikan kemampuannya, iya, asalkan siswa tersebut mau berusaha menghasilkan sesuatu. Kue-kue hasil masakan dan berbagai jenis dapat dijual.
Pendorong	<i>“Pemberian reward sangat berpengaruh terhadap siswa agar siswa lebih semangat dan antusias, dengan begitu hasil produk lebih natural dan lebih bagus. Iya, sebagai guru kami memberikan dukungan apapun yang dilakukan siswa asalkan hal yang positif. Manfaatnya siswa mampu mempraktekan dirumah dengan berbagai kreasi, bahkan sampai mengikuti lomba tingkat nasional.”</i>	Pemberian reward sangat berpengaruh terhadap siswa agar siswa lebih semangat dan antusias, dengan begitu hasil produk lebih natural dan lebih bagus. Iya, sebagai guru kami memberikan dukungan apapun yang dilakukan siswa asalkan hal tersebut positif. Manfaatnya siswa mampu mempraktekan dirumah dengan berbagai macam kreasi, bahkan sampai bisa mengikuti lomba tingkat nasional.
Produk atau sarana prasarana	<i>“Siswa dibiarkan bekerja sendiri dengan mengikutii contoh atau model yang sudah diberikan, siswa bisa lebih berkreasi dan mengembangkannya.</i>	Siswa dibiarkan bekerja sendiri dengan mengikutii contoh atau model yang sudah diberikan, siswa bisa lebih berkreasi serta mengembangkannya.

	<p><i>Dengan sarana prasarana seadanya siswa mampu menghasilkan produk yang bisa dikatakan maksimal, tergantung dari keinginan dan semangat siswa.”²</i></p>	<p>Dengan sarana prasarana seadanya siswa mampu menghasilkan produk yang bisa dikatakan maksimal, tergantung dari keinginan dan semangat siswa.</p>
--	---	---

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 kepada Ibu Serlina Diah Putri bahwa sebagai pembina memberikan reward dan dukungan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan antusias, memberikan siswa kesempatan dan kebebasan untuk melakukan hal yang kreatif, dibiarkan bekerja sendiri dengan mengikuti contoh atau model yang sudah diberikan dan juga sangat menghargai hasil dari kemampuan siswa tersebut, siswa menghasilkan sesuatu dari sarana prasarana seadanya sesuai dengan kemauan dan semangat masing-masing siswa.

2) Narasumber II

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Serlina Diah Putri sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler bahwasannya tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel XII:

² *Ibid.*,

Tabel XIII
Hasil Wawancara dengan Narasumber “Deni Nofita”

Keberhasilan Siswa	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pribadi	<i>“Iya, karena semua keunikan dan bakat siswa yang muncul sangat di hargai guru. Sebenarnya kalau mengharapkan itu iya, tetapi balik lagi kepada siswanya mampu berkeaktivitas seperti apa. Iya, membantu sebab guru disini menginginkan siswanya menemukan bakat-bakatnya sendiri”</i>	Iya, karena semua keunikan dan bakat siswa yang muncul sangat di hargai guru. Sebenarnya kalau mengharapkan itu iya, tetapi kembali lagi kepada siswanya apakah mampu berkeaktivitas seperti apa. Iya, membantu karena guru disini menginginkan siswa menemukan bakat-bakatnya sendiri”
Pendorong	<i>“Iya, guru disini sangat menghargai dan memberikan apresiasi kepada siswa, seperti memberikan reward saat siswa menghasilkan sesuatu”</i>	Iya, guru disini sangat menghargai dan memberikan apresiasi kepada siswa, seperti memberikan reward saat siswa berhasil menghasilkan sesuatu.
Proses	<i>“Iya, karena kesempatan itulah agar siswa dapat memunculkan jiwa kreatifnya terhadap suatu hal. Iya, siswa diberikan kebebasan biasanya siswa malah akan bertanya apabila tidak sesuai dengan keinginannya. Tidak perlu, asalkan siswa bisa mengikuti kegiatan. Manfaatnya siswa bisa mengembangkan minatnya dan juga menambah wawasan, siswa juga mengikuti lomba.”</i>	Iya, karena kesempatan itulah agar siswa dapat memunculkan jiwa kreatifnya terhadap suatu hal. Iya, siswa diberikan kebebasan biasanya siswa malah akan bertanya apabila tidak sesuai dengan keinginannya. Tidak perlu, asalkan siswa bisa mengikuti kegiatan. Manfaatnya siswa bisa mengembangkan minatnya dan juga menambah wawasan, siswa juga mengikuti lomba.
Produk	<i>“Iya, guru juga tidak akan</i>	Iya, guru juga tidak akan

	<i>melepaskan siswanya begitu saja karena siswa perlu bimbingan guru juga. Iya, guru menyediakan sarana prasaran untuk siswa dengan semampunya agar menarik minat siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baik”³</i>	melepaskan siswanya begitu saja karena siswa perlu bimbingan guru juga. Iya, guru menyediakan sarana prasaran untuk siswa dengan semampunya agar menarik minat siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baik.
--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 kepada Ibu Deni Nofita bahwa sebagai pembina membantu siswa menemukan bakatnya, memberikan reward dan dukungan untuk siswa ketika siswa menghasilkan sesuatu dan juga memberikan bimbingan dan kebebasan untuk siswa serta sangat menghargai keunikan dan bakatnya.

3) Narasumber III

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada M.S.S sebagai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Olah-Minat dan Olah-Bakat bahwasannya tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel XIV:

³ Deni Nofita, Wawancara Pribadi, (Palembang: Desember, 2019) tanggal 28 pukul 10.00 WIB.

Tabel XIV
Hasil wawancara kepada narasumber “M.S.S”

Tingkat Keberhasilan Siswa	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pribadi	<i>“Iya, guru menghargai kemampuan masing. Guru saya tidak membebani saya. Iya saya menemukan bakat saya bisa menjahit”</i>	Iya, guru menghargai kemampuan masing-masing siswa. Guru saya tidak membebani saya. Iya saya menemukan bakat saya bisa menjahit.
Pendorong	<i>“Iya, guru saya berikan dukungan dan saya akan semangat.”</i>	Iya, guru saya memberikan dukungan dan saya akan semangat.
Proses	<i>“Guru saya tidak beri batasan. Saya diberi kebebasan. Tidak dipaksakan. Saya bisa menjahit dan menambah kemampuan saya”</i>	<i>Guru saya tidak memberikan batasan. Saya diberi kebebasan. Tidak dipaksakan. Saya bisa menjahit dan menambah kemampuan saya”</i>
Produk atau sarana prasarana	<i>“Iya, guru saya selalu beri dukungan ketika melakukan suatu hal. Guru selalu memberikan terbaik untuk membuat kami bisa melakukan kegiatan.”⁴</i>	Iya, guru saya selalu memberi dukungan ketika melakukan suatu hal. Guru selalu memberikan terbaik untuk membuat kami bisa melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 kepada M.S.S bahwa pembina menghargai kemampuan siswa, tidak memberikan batasan, mebebani maupun memaksakan kehendak kepada siswa, dan selalu memberikan dukungan untuk membuat siswa bisa melaksanakan sesuatu hal.

⁴ M.S.S, Wawancara Pribadi, (Palembang: Desember, 2019) tanggal 28 pukul 09.00 WIB.

4) Narasumber IV

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada A.T sebagai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Olah-Minat dan Olah-Bakat bahwasannya tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel XV:

Tabel XV
Hasil wawancara dengan narasumber “A.T”

Tingkat Keberhasilan Siswa	Hasil Wawancara	Terjemahan
Pribadi	<i>“Iya dihargai. Tidak memaksa saya melakukan suatu hal. Membantu saya bisa menambah wawasan”</i>	Iya dihargai. Tidak memaksa saya melakukan sesuatu hal. Membantu saya bisa menambah wawasan.
Pendorong	<i>“diberi dukungan dan pujian dari guru waktu kegiatan tataboga membuat saya semangat.”</i>	Diberi dukungan dan pujian dari guru waktu kegiatan tataboga membuat saya semangat.
Proses	<i>“guru saya berikan kemauan saya, tidak melarang saya untuk membuat sesuatu, dan tidak mememaksakan kemauannya.”</i>	Guru saya memberikan keinginan saya, tidak melarang saya untuk membuat sesuatu, dan tidak mememaksakan kemauannya.
Produk	<i>“Iya mendorong saya untuk buat suatu yang kreatif seperti buat kue dari banyak bentuk, dan selalu memberikan masukan-masukan dan berbagai kegiatan yang membuat minat naik.”⁵</i>	Iya mendorong saya untuk membuat suatu yang kreatif seperti buat kue dari berbagai bentuk, dan selalu memberikan masukan-masukan dan berbagai kegiatan yang membuat minat meningkat.”

⁵ A.T, Wawancara Pribadi, (Palembang: Desember, 2019) tanggal 28 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Desember 2019 kepada A.T bahwa pembina menghargai kemampuan siswa, tidak melarang melakukan keinginannya asalkan tetap positif dan sesuai, diberikan dukungan dan dorongan untuk membuat semangat dan menghasilkan sesuatu hal yang kreatif dan menarik minat.

Tabel XVI

Tingkat Keberhasilan Siswa Mengembangkan Kreativitas

Narasumber I (Serlina Diah Putri)	Narasumber II (Deni Nofita)	Narasumber III (M.S.S)	Narasumber IV (A.T)
memberikan reward dan dukungan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan antusias, memberikan siswa kesempatan dan kebebasan untuk melakukan hal yang kreatif, dibiarkan bekerja sendiri dengan mengikuti contoh atau model yang sudah diberikan dan juga sangat menghargai hasil dari kemampuan siswa tersebut,	membantu siswa menemukan bakatnya, memberikan reward dan dukungan untuk siswa ketika siswa menghasilkan sesuatu dan juga memberikan bimbingan dan kebebasan untuk siswa serta sangat menghargai keunikan dan bakatnya.	menghargai kemampuan siswa, tidak memberikan batasan, mebebani maupun memaksakan kehendak kepada siswa, dan selalu memberikan dukungan untuk membuat siswa bisa melaksanakan sesuatu hal.	menghargai kemampuan siswa, tidak melarang melakukan keinginannya asalkan tetap positif dan sesuai, diberikan dukungan dan dorongan untuk membuat semangat dan menghasilkan sesuatu hal yang kreatif dan menarik minat.

siswa menghasilkan sesuatu dari sarana prasarana seadanya sesuai dengan kemauan dan semangat masing-masing siswa.			
---	--	--	--

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019 bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat dihargai keunikan maupun bakat dari masing-masing siswa, siswa bisa menunjukkan dan menyalurkan bakatnya, siswa akan sangat bersemangat dalam melaksanakan sesuatu hal maupun kegiatan jika yang dilakukan menarik minat dan diberikan reward maupun dukungan dari pembina. Pembina tidak memaksakan siswa selalu menghasilkan sesuatu hal-hal yang kreatif.

c. Peran Pembina Ekstrakurikuler dalam membantu Pengembangan Kreativitas

Untuk mengetahui peran pembina ekstrakurikuler dalam membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang, peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk mengetahui pengembangan kreativitas siswa tunarungu yang mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler di SLB-B Negeri Pembina. Ada beberapa pertanyaan yang dibagi berdasarkan aspek kemampuan siswa dalam memperluas pengetahuan, kemampuan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, dan kemampuan siswa dalam menambah keterampilan. Pertanyaan tersebut akan diajukan kepada pembina yaitu ibu Deni nofita dan ibu Serlina diah putri.

1) Narasumber I

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Serlina Diah Putri sebagai pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui bagaimana peran pembina ekstrakurikuler dalam membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang dapat dilihat pada tabel XVI:

Tabel XVII
Hasil Wawancara kepada Narasumber "Serlina Diah Putri"

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kemampuan siswa memperluas pengetahuan	Dalam mengenal dan membedakan berbagai macam mata pelajaran itu sudah pasti mbak, karena memang berbeda kan. Siswa mengaitkkan pengetahuan dari yang mereka pelajar itu seperti mereka melihat misalnya dilingkungan sekitar apakahh bisa dimanfaatkan dan dijaga. Dari program ekstrkulikuler ini kan kita membantu siswa untuk mengembangkan bakatnya seperti memberi motivasi, dan masukan-masukan kepada mereka supaya apa yang mereka kerjakan itu mempunyai hasil yang baik.
2	Kemampuan siswa mengembangkan minat dan bakat	Siswa biasanya diberikan tantangan-tantanan, tes-tes, atau ujian yang bisa membuat mereka bisa melakukan sesuatu dengan hasil dari dirinya sendiri. Biasanya siswa juga meminta pendapat

		dan berdiskusi dengan temannya. Kami sebagai pembina juga terkadang memberikan kritikan bukan Cuma pujian, karena untuk menumbuhkan minat siswa harus engan memberikan motivasi seperti dorongan, pujian, maupun teguran.
3	Kemampuan siswa menambah keterampilan	Melalui ekstrakurikuler kan siswa memang diharapkan untuk bisa mengembangkan kesiapan karir. Potensi yang ada pada diri siswa terus dilatih dan dikembangkan agar bisa bermanfaat untuk waktu yang akan datang. ⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Agustus 2019 kepada ibu Serlina Diah Putri bahwa siswa bisa membedakan mata pelajaran, siswa diberikan motivasi, masukan-masukan dan siswa juga diajak berdiskusi dengan teman-temannya.

2) Narasumber II

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Deni Nofita sebagai pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui bagaimana peran pembina ekstrakurikuler dalam membantu pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang dapat dilihat pada tabel XVIII:

⁶ Serlina Diah Putri, (Palembang: Agustus, 2019) tanggal 08 pukul 11.00 WIB.

Tabel XVIII
Hasil Wawancara kepada Narasumber “Deni Nofita”

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan siswa memperluas pengetahuan	Pasti, siswa sudah mampu mengenal dan membedakan, karena kan apa yang mereka pelajari itu bisa digunakan disemua bidang, seperti belajar ipa kan untuk mengenali kondisi alam dilingkungan sekitar dan cara bertahan hdiup menghadapi kondisi alam dan bagaimana cara mereka memanfaatkan lingkungan sekitar.
2	Kemampuan siswa mengembangkan minat dan bakat	Untuk mengembangkan potensi dirinya siswa dilatih dan diberikan berbagai macam tes-tes kegiatan, dan kita sebagai pembina juga memberikan mereka kebebasan untu bekarya supaya siswa bisa percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri. Iya, dengan cara meminta saran terlebih dahulu dan ketika mereka sudah mendapatkan saran akan menuangkan ide-ide imajinasinya sendiri.
3	Kemampuan siswa menambah keterampilan	Pada umumnya fungsi dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, serta pengembangan keterampilan dan kepribadian yang berguna untuk pembentukan diri agar dapat berguna dan bisa diandalkan dimasa yang akan datang. ⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB kepada ibu Deni Nofita bahwa siswa mampu mengenal dan membedakan mata pelajaran, siswa diberikan tes-tes kegiatan serta diberikan kebbeasan untuk membuat suatu karya.

⁷ *Deni Nofita*, Wawancara Pribadi, (Palembang: Agustus, 2019) tanggal 08 pukul 10.00 WIB.

3) Narasumber V

Adapun daftar pertanyaan yang dibagikan kepada orang tua guna mengetahui mengenai SLB-B Negeri Pembina dan Peran Pembina dalam mengembangkan kreativitas. Berikut hasil yang telah didapat peneliti terhadap daftar pertanyaan yang telah dibagikan dapat dilihat pada tabek XIX:

Tabel XIX
Hasil Wawancara kepada Narasumber “Orangtua Siswa”

No	Nama Orangtua	Nama Siswa	Pendapat atau penilaian		
			Keadaan SLB-B	Peran Pembina	Perkembangan Siswa
1	M. Chusnul AW	A.T	Sangat baik dan kondisi sekolah yang nyaman dan fasilitasnya lengkap, dan saya merasa bangga ketika anak meraih prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu anak untuk menyalurkan bakat dan hobi mereka dan kami berharap semoga anak kami selalu diberikan yang terbaik dan selalu diikutsertakan dalam kegiatan lomba didalam maupun diluar sekolah.	Pengajaran di SLB-B N Pembina sangat baik, guru di SLB-B N Pembina selalu memberikan pelajaran yang terbaik untuk anak-anak dan komunikasi selalu berjalan lancar karena guru-guru di SLB-B N Pembina sangat memperhatikan dan bertanggung jawab dengan	Banyak sekali, terutama dibidang seni. Hubungan sosial mereka disekolah sangat baik dan kompak dalam kegiatan apa saja yang ada disekolah. Anak mendapatkan banyak ilmu yang bisa dijadikan modal setelah lulus sekolah nanti dn anak sudah mampu mengemangkan kreativitasnya karena selalu dilatih dan dididik secara

				murid	telaten.
2	Misno	M.S.S	Baik, karena fasilitasnya cukup. Saya merasakan bahwa anak saya makin kreatif setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan harapannya agar anak bisa hidup mandiri dengan kemampuan yang dipelajari disekolah untuk menghadapi kehidupan dewasa agar tidak selalu bergantung kepada orang lain	untuk anak berkebutuhan khusus, latihan yang lebih banyak atau lebih sering agar anak dapat mandiri dikemudian hari setelah lulus sekolah dan hubungan komunikasi pun sudah baik.	Bagus, anak bisa membuat kue, memasak, menjahit dan membuat baju, hubungan sosial anak bersama temannya juga sudah baik, anak menjadi punya rasa tanggung jawab, kreativitas anak masih perlu banyak latihan supaya lebih baik lagi dalam mengembangkannya kreativitasnya.
3	Jaiman	M.A	Alhamdulillah bagi saya orangtua dari melita arisandi cukup memuaskan, saya sangat senang dan anak saya bertambah percaya diri, semoga SLB-B Negeri Pembina tetap jaya dan semakin maju.	Bagi saya cukup memuaskan, hubungan komunikasi antara orang tua dan guru pun sangat baik	Semakin bertambah ilmu pengetahuannya, hubungan sosial anak dengan teman-temannya disekolah pun cukup baik, bagi anak saya sangat memuaskan karena dengnn adanya kegiatan tersebut anak saya bisa mengikuti lomba dan anak saya sudah bisa mengembangkannya kreativitasnya.
4	Ayu	A.K.N	Keadaa sudah	Pengajaran di	Selama

	Rochmani a		baik dan aman, anak sudah dapat menyalurkan hobinya. Saya berharap semoga anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan hidup mandiri	SLB-B Negeri Pembina sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan, komunikasi antara orang tua dengan guru pun sudah sejalin dengan baik	mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anak banyak mendapatkan manfaatnya, bisa bersosialisasi dengan akrab, bisa mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak dan sudah bisa mengembangkan kreativitasnya dengan baik.
5	Mustafa Kamal	N.K	Kondisinya sangat baik sekali dan memfasilitasi anak kami menjadi bertambah semangat belajar, kami selaku orangtua sangat bersyukur dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini karena anak kami sangat jauh perubahannya makin pintar dan cerdas, harapan kami selaku orangtua kalau bisa anak-anak kami ini selesai sekolah ini semoga ada pendidikan yang lebih tinggi lagi	Saya sangat bangga sekali kepada guru-guru yang telah penuh semangat dan kerja keras dalam mendidik anak-anak kami, sehingga anak-anak kami dapat ilmu dan bimbingan yang luar biasa. Saya selaku orangtua tetap berusaha beradaptasi dengan bagaimana berkomunikasi	Banyak sekali yang didapatkan ilmu pengetahuan dari keikutsertaan dalam ekstrakurikuler, alhamdulillah kelihatannya komunikasi dapat berjalan lancar dan mereka juga sudah menerti bagaimana cara berkomunikasi terhadap sesama anak berkebutuhan khusus, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dampaknya

			dan kami juga berharap agar anak kami berguna dimasyarakat atau dapat bersosialisasi.	si yang baik dan bisa saling mengerti.	sangat baik karena mereka dapat beradaptasi dengan teman-temannya dengan baik dan saling mengisi kelebihan dan kekurangan masing-masing, harapan kami selaku orangtua kalau isa anak-anak kami ini selesai sekolah ini semoga ada pendidikan yang lebih tinggi lagi dan kami juga berharap agar anak kami berguna dimasyarakat atau dapat bersosialisasi. ⁸
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan dari angket yang dibagikan kepada orang tua siswa bahwa peran pembina sudah cukup baik, siswa yang bersekolah di SLB-B Negeri Pembina juga mengalami perkembangan yang baik terutama pada aspek kreatifitasnya hanya saja perlu diberikan perhatian lagi dan diberikan tes-tes atau latihan yang lebih lagi untuk membuat suatu kegiatan lebih berjalan lancar.

⁸ *Orangtua Siswa*, Wawancara Tertutup, (Palembang, Agustus 2019) Tanggal 08 Pukul 10.00 WIB.

Tabel XX
Peran Pembina dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Narasumber I (Serlina Diah Putri)	Narasumber II (Deni Nofita)	Narasumber V (Orangtua Siswa)
Bisa mengenal dan membedakan mata pelajaran, siswa diberikan tes-tes kegiatan serta diberikan kebebasan untuk berkarya	Siswa bisa megenal dan membedakan berbagai macam mata pelajaran, siwsa diberikan motivasi, masukan-masukan dan siswa juga dibiarkan untuk berdiskusi dengan temannya.	Sudah cukup baik. Siswa mengalami perkembangan yang baik terutama pada aspek kreativitasnya hanya saja siswa perlu diberikan perhatian dan tes-tes kegiatan yang lebih banyak untuk membuat kegiatan berjalan dengan lancar dan leih baik lagi.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari taggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019 bahwa peran pembina sudah sangat baik. Pembina ekstrakurikuler memberikan kebebasan kepada siswanya untuk melakukan sesuatu hal asalkan sesuai dengan apa yang sedang dikerjakan, memberikan motivasi dan masukan-masukan kepada siswa agar siswa lancar melakukan kegiatan danmemberikan berbagai macam kegiatan yang menarik minat siswa untuk melakukannya seperti membuat berbagai macam kue dan model baju.

B. Pembahasan

1. Program Yang Dilakukan Di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan

Memperhatikan perkembangan anak berkebutuhan khusus sangatlah penting, salah satunya perkembangan kreativitas sebab dengan adanya hambatan pada diri anak berkebutuhan khusus bisa menghambat masa depan apabila tidak bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Agar anak mampu menoptimalkan potensi yang ada pada dirinya diperlukan kematangan pada aspek perkembangan kreativitas. Maka dengan adanya program-program yang dapat membantu pengembangan kreativitas, siswa bisa melatih dan menumbuhkan lagi kreativitasnya tersebut menjadi optimal.

SLB-B Negeri Pembina memiliki beberapa program ataupun hal-hal yang dilakukan dalam membantu pengembangan kreativitas siswa, mengingat aspek tersebut sangat penting terhadap keberlangsungan siswa dimasa depan, Adapun hal-hal yang dilakukan dalam membantu pengembangan kreativitas siswa di SLB-B Negeri Pembina Palembang, yaitu :

- 1) Tata boga, pada kegiatan tata boga diberikan pengetahuan dasar seperti mengenai menu, resep, bagaimana cara mengolah, menyajikan, dan bagaimana cara pengemasan masakan. Pada kegiatan ini dimana pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dan latihan karena pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila peserta didik memiliki kesiapan. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan

memperkuat dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Jadi, pada kegiatan tata boga ini bisa membuat siswa lebih berkreasi dalam berbagai hal dan bentuk, seperti membuat hal yang biasa menjadi menjadi lebih menarik perhatian seseorang.

- 2) Menjahit, pada kegiatan menjahit ini membuat siswa menambah kreatifitas siswa dan memberikan pelajaran konsentrasi dalam menerima informasi, karena dengan menjahit siswa belajar berbagai teknik menjahit, diantaranya teknik membuat pola dasar dari kain, manjahit kain. Pelajaran ini baik untuk meningkatkan daya ingat dan motorik siswa. Dari kegiatan ini siswa dapat meningkatkan dan memperoleh ilmu untuk membuka jasa menjahit dan juga membuat siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya serta membuat siswa termotivasi bahwa anak penyandang tunarungu bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang-orang dilingkungannya.
- 3) *Leadership* dan kemandirian, Pada ekstrakurikuler pramuka memang ditekankan kepada menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dan kemandirian, karena didalam ekstrakurikuler pramuka jika siswa yang sudah mandiri akan semakin mandiri dalam melakukan sesuatu dan yang belum mandiri akan semakin terlatih untuk menjadikan dirinya mandiri. Program ini dapat membantu pengembangan kreativitas siswa karena siswa diberikan motivasi dan dorongan serta dianjurkan untuk melaksanakan sesuatu hal yang mereka inginkan untuk menumbuhkan kreatifitasnya.

Hal ini sejalan dengan teori sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya yang mengutip pandangan dari J.R David bahwa dalam dunia pendidikan , strategi diartikan sebagai *plan, method, of series of activities designed to achives a partcular educatin goal*, yaitu:

1. Strategi Individualisasi, merupakan strategi pembelajaran dengan mempergunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun kemampuannya secara perorangan.
2. Strategi Koperatif, merupakan strategi pembelajaran yang menekankan unsur gotong-royong atau saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Strategi Modifikasai Perilaku, merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang bertolak dari pendekatan behavioral (*behavioral approach*) . Strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih produktif sehingga menjadi individu yang mandiri.

Serta media pembelajaran dimana media pembelajaran dikelompokkan ke dalam media visual, audio, dan audio-visual. Media pembelajaran bagi anak tunarungu lebih menekankan pada media yang bersifat visual, Bagi anak tunarungu yang tergolong kurang dengar, dapat digunakan pula media audio dan audio-visual.⁹ Guru memang dapat membantu pengembangan kreativitas

⁹ IG. AK. Wardani, *Pengantar pendidikan Luar Biasa*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 5.41-5.43.

siswa tunarungu. Siswa di ajak untuk belajar sambil mengamati sehingga siswa bisa mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terkait lingkungan dalam bidang sosial dan seni sesuai minat, bakat, dan kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran.

Kurikulum atau program untuk anak di SLB telah direncanakan untuk membantu pengembangan potensi siswa yang telah direncanakan sesuai kebutuhan dan perkembangan pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eliason dan Jenkins mengatakan bahwa kurikulum harus memberi kesempatan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, aspek perkembangan intelektual, dorongan hubungan sosial, perkembangan emosi, dan fisik anak.

Program ini dilakukan di ekstakurikuler bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang diperlukan siswa dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan bermasyarakat. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat melekat pada anak secara lebih wajar (alamiah), secara terencana, dan dapat terukur ketercapaiannya. Kegiatan program ekstrakurikuler adalah program yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum dn dilaksnkn dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya diberbagai bidang dilluar bidang akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Tujuan dari program ini adalah anak dapat terfasilitasi secara lebih terarah dan profesional dalam perkembangannya karena ekstrakurikuler pramuka ini wajib dan telah dirancang, dapat membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan. Kegiatan pramuka tersebut merupakan aplikasi dari salah satu kegiatan sebagai aplikasi dari konsep-konsep mata pelajaran.

2. Tingkat Keberhasilan Siswa Mengembangkan Kreativitasnya Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap siswa mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan bisa terletak pada jenis bakatnya. Siswa mempunyai beberapa kemampuan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa memperluas pengetahuan, menambah keterampilan, menyalurkan bakat, minat, dan bisa menunjang pencapaian didalam kegiatan intrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa mengalami perkembangan yang baik terutama pada aspek kreativitas. Hanya saja siswa memang masih bertanya sebelum melaksanakan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan, mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahwasaya pembina sangat menghargai perbedaan masing-masing individu dan tidak pernah menyamaratakan kemampuannya. Pembina memberikan kebebasan dan tidak melarang siswa melakukan sesuatu hal untuk menumbuhkan jiwa kreatifnya, memberikan rewar, dukungan maupun masukan-masukan untuk menambah minat siswa ketika mengikuti kegiatan dan selalu berusaha membimbing siswa dengan cara yang terbaik.

Hal ini sejalan dengan pendekatan 4P yang dikemukakan dalam buku Pengembangan Kreativitas anak usia dini bahwa kretivitas menggunakan pendekatan 4P yaitu ditinjau dari aspek pribadi pendorong proses dan produk. Lebih jauh dijelaskan yaitu :

(1) Pribadi, kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat siswanya.

(2) Pendorong, Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorogan kuat dari dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu.

(3) Proses, untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan.

(4) Produk, kondisi yang memungkinkan seseorang menghasilkan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan lingkungan, yang sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.

Strategi atau pendekatan 4P ini dapat ditinjau dari perspektif yang berbeda tetapi saling berkaitan yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Setiap perspektif dapat ditinjau dengan meneliti aspek 5W dan 1H dalam penelitian kreativitasnya, pengetahuan, dan kemauan yang telah dimiliki oleh anak.¹⁰

Pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB-B Negeri Pembina Palembang memang terdapat faktor pendukung seperti dimana keterbukaan siswa tersebut terhadap pengalaman dan rangasangan dari luar dirinya, kemampuan siswa menerima segala sumber informasi dan peran kondisi lingkungan dimana lingkungan tersebut memberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas potensial yang dimiliki serta cara guru menyesuaikan dengan masing-masing individu.

¹⁰ Dr. Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktek)*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 10-12.

3. Peran Pembina Dalam Membantu Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu

Guru atau pembina ekstrakurikuler mempunyai peran penting terhadap penyesuaian emosional dan sosial anak terhadap perkembangan kepribadiannya. Siswa di SLB-B Negeri Pembina Palembang walaupun memiliki keterbatasan mereka mampu bersosialisasi maupun mengikuti kegiatan seperti biasanya. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab terhadap kesejahteraan siswa. Dilingkungan sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual anak serta membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai dalam diri anak.

Perkembangan kreativitas siswa tidak terlepas karena adanya hubungan yang tercipta antara siswa dan guru. Hubungan yang nyaman, ramah, penuh pengertian dan kasih sayang akan dapat membantu guru untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitas siswa. Guru hendaknya mengusahakan suatu lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan yang unggul dari kemampuan-kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi serta penelitian dengan melakukan metode wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa di SLB-B Negeri Pembina Palembang kegiatan ekstrakurikuler sudah mampu dalam memperhatikan aspek perkembangan kreativitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengamatan yang saya lakukan pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pembina melatih, memberikan motivasi, masukan-masukan maupun kritikan

kepada siswa sehingga secara tidak langsung siswa dapat menjadi lebih baik lagi dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Pembina juga membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan karir agar bisa bermanfaat untuk waktu yang akan datang dan juga pembina memberikan berbagai macam alternatif strategi belajar untuk menambah minat anak dalam mengikuti kegiatan.

Hal ini sejalan dengan teori sebagaimana yang dikemukakan oleh Barbe dan Renzulli bahwa :

- 1) Pertama-tama guru perlu memahami dirinya sendiri, karena anak yang belajar tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang dilakukan guru, tetapi bagaimana guru melakukannya juga.
- 2) Disamping memahami diri sendiri, guru perlu memiliki pengertian tentang keberbakatan karena dengan memahami kebutuhan-kebutuhan pendidikan anak berbakat, guru akan menyadari bahwa anak-anak ini memerlukan pelayanan pendidikan khusus agar dapat mewujudkan potensi mereka yang unggul.
- 3) Setelah anak diidentifikasi, guru hendaknya mengusahakan suatu lingkungan belajar sesuai dengan perkembangan yang unggul dari kemampuan-kemampuan anak.
- 4) Guru tidak hanya memperhatikan produk atau hasil belajar siswa, tetapi lebih ke proses belajar karena guru harus menyadari bahwa belajar lebih

penting daripada menguasai bahan pengetahuan semata-mata. Anak dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari.

- 5) Memberikan umpan balik dari pada penilaian. Hal ini perlu agar guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan anak sebagai dasar untuk membantu meningkatkan prestasinya.
- 6) Menyediakan alternatif strategi belajar. Ada lebih dari satu cara untuk mencapai sasaran atau tujuan, ada macam-macam kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, ada beberapa cara untuk mengelompokkan obyek, dan ada beberapa sudut pandang dalam diskusi.
- 7) Menciptakan suasana didalam kelas. Dengan menciptakan suasana didalam kelas dimana setiap anak merasa dirinya diterima dan dihargai, serta guru menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan anak, maka akan terpupuk rasa harga diri anak.¹¹

Selama disekolah guru atau pembina mempunyai peran penting terhadap penyesuaian emosional dan sosial anak terhadap perkembangan kepribadiannya. Sehubungan dengan perkembangan intelektual, pada semua jenjang pendidikan guru merupakan kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil guna atau efektif. Pada anak berkebutuhan khusus adanya perbedaan individual dan bertujuan mengembangkan bakat dan kemampuan setiap siswa

¹¹ S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm 62-67

secara optimal, maka dengan sendirinya guru harus berbeda sesuai dengan sifar-sifat dan kemampuan dari siswa.

Peran guru dalam membina bakat dan kreativitas anak didik tidak hanya sebagai pengajar dikelas. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan disekolah adalah ditentukan oleh berbagai faktor, kemudian salah satu diantaranya adalah termasuk guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar disuatu sekolah. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang guru bukan hanya disatu segi saja, melainkan harus meliputi pendidikan, kepribadian dan kemampuan berkomunikasi yang baik serta mampu melakukan hubungan sosial dengan masyarakat secara baik dimanapun ia berada.

Pada anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu, ketunarunguan menghambat perkembangannya terutama pada perkembangan komunikasi dan emosinya sehingga berpengaruh pada jiwa dan kepribadiannya. Pada umumnya anak tunarungu mempunyai intelegensi yang secara potensial sama dengan anak pada umumnya, namun anak tunarungu kurang mampu dalam mengembangkan fungsi intelegensianya tersebut. Anak tunarungu sebagai makhluk sosial seperti juga manusia normal lainnya memiliki kebutuhan untuk melakukan interaksi. Layanan pendidikan bagi anak tunarungu pada dasarnya sama dengan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak mendengar disekolah biasa, akan tetapi memang terdapat perbedaan dalam jenis layanan, metode komunikasi yang digunakan dalam proses belajar

mengajar, serta layanan pendidikannya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak tunarungu.

Jelaslah bahwa peran guru sangat penting, tidak hanya dalam mempengaruhi belajar siswa selama disekolah, tetapi juga dalam mempengaruhi masa depan anak. Perhatian dan dorongan guru berpengaruh terhadap pemilihan karir dan pertimbangan atau keputusan tentang nilai-nilai hidup. Sungguh tepat bahwa tokoh gurulah yang dapat memberikan inspirasi kepada pemimpin-pemimpin masa depan, generasi baru, dan melalui anak-anak ini mempengaruhi masa depan dunia.